

**KAJIAN DAN INTERKONEKSI MANAJEMEN  
PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP POLEKSOSBUD  
DI INDONESIA**

**Supriadi, As'ad, Jamrizal**

Sekolah Tinggi Agama Bumi Silampari Lubuklinggau, Indonesia

Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

*supriadispmm80@gmailcom, asadisma@uinjambi.ac.id,*

*jamrizal@uinjambi.ac.id*

---

**Abstrak**

*Article History*

*Received :18-08-2023*

*Revised :25-08-2023*

*Accepted :13-09-2023*

**Keywords:**

*Islamic Education*

*Management,*

*Poleksosbud,*

*Indonesia*

*In the backdrop of Indonesia's diverse poleksosbud landscape, the management of Islamic education stands out as a significant factor influencing the nation's fabric. This research was embarked upon with the objective of elucidating the interrelation between Islamic education management and the political, economic, social, and cultural dimensions in Indonesia. A qualitative research approach was chosen, primarily focusing on a literature review to draw insights. The findings revealed that the management of Islamic educational institutions both impacts and is reciprocally influenced by the prevailing poleksosbud conditions. Effective management of these institutions can foster a harmonious integration of these dimensions, thereby contributing to the holistic development of the nation. It's concluded that a balanced appreciation and application of Islamic education*

---

---

*management principles are essential for the prosperous and cohesive growth of Indonesian society.*

---

## **Pendahuluan**

Integrasi dan interkoneksi ilmu merupakan konsep yang penting dalam menghubungkan berbagai disiplin ilmu dan membangun pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu topik atau masalah (Wahyudin and Effendi 2018). “Integrasi-interkoneksi” memang kata yang mudah diucapkan, akan tetapi “sulit” diimplementasikan. Sebab men-syariat-kan pemahaman, wawasan, penguasaan tidak hanya satu disiplin ilmu yang menjadi fokus keahliannya saja, akan tetapi juga persinggungan (intersection) dengan ilmu-ilmu lain, bahkan inter dan multidisipliner. Tidak hanya itu, kemampuan mendialogkan, menghubungkan, dan praktik-aplikatif ilmu juga sangat diperlukan untuk menjadikan konsep integrasi-interkoneksi benar-benar membumi dan *applicable*.

Dalam konteks pendidikan misalnya, praktik aplikatif ilmu juga sangat penting. Sebagai contoh, Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan kegiatan aplikatif yang dilakukan oleh mahasiswa ke sekolah langsung untuk mengasah keterampilan dan kompetensi mereka sebagai calon pendidik yang baik (Latifah 2017). PLT memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu serta keterampilan yang dimiliki dalam kegiatan pembelajaran.

Kajian integrasi-interkoneksi sangat dibutuhkan untuk mempersempit ruang dualisme ilmu yang memisahkan antara pendidikan umum dari pendidikan agama yang kemudian berdampak pada pemisahan dan pemilahan kesadaran keagamaan dan ilmu pengetahuan umum (Saftri and Sa'dudin 2019). Hal ini pada tataran operasionalnya nampak pada pemisahan antara madrasah dan sekolah, mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama, Fakultas Agama dan Fakultas Umum, dan lain-lain.

Pemisahan antara madrasah dan sekolah di Indonesia terkait dengan perbedaan sistem pendidikan dan kurikulum yang diterapkan. Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa-siswinya, sedangkan sekolah umum lebih berfokus pada pendidikan formal yang tidak terkait dengan agama tertentu (Hanifah 2018).

Salah satu contoh pemisahan ini adalah Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 2 tahun 2012 yang menjelaskan bahwa dalam lingkungan Kementerian Agama, ada dua pengawas, yaitu pengawas madrasah dan pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah (Pramitha 2016). Inti dari PMA ini adalah adanya pemisahan antara pengawas madrasah yang berada di bawah direktorat madrasah dan pengawas pendidikan agama Islam pada sekolah umum di bawah pembinaan direktorat pendidikan agama Islam.

Selain itu, beberapa madrasah menerapkan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri, yang jarang ditemui di sekolah formal di Indonesia. Pemisahan ini diharapkan mampu meningkatkan akhlakul kharimah siswa-siswinya. Namun, ada juga madrasah yang menerapkan sistem Single Sex Education (SSE) atau Co-Education (CE), di mana siswa laki-laki dan perempuan belajar bersama dalam satu kelas.

Dalam konteks kurikulum, madrasah biasanya menggabungkan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) serta kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah atau pesantren itu sendiri (Toriq 2018). Sementara itu, sekolah umum umumnya mengikuti kurikulum Kemendikbud saja. Secara umum, pemisahan antara madrasah dan sekolah mencerminkan perbedaan pendekatan dan fokus dalam pendidikan, serta kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan lembaga pendidikan terkait.

Pandangan dikotimistis ini menjadi penyebab kemunduran penguasaan ilmu pengetahuan di dunia Islam, meskipun problem dikotomik sesungguhnya bukanlah hal yang baru (M. Amin Abdullah 2016). Persoalan dikotomi dalam pendidikan Islam semakin menampakkan problematikanya ketika sistem pendidikan dipengaruhi oleh situasi Politik Ekonomi Sosial dan Budaya di Indonesia.

Indonesia, dengan keragaman budaya yang kaya dan populasi Muslim yang signifikan, menghadapi tantangan rumit dalam merangkul manajemen pendidikan Islam dengan dimensi politik, ekonomi, sosial, dan budaya (poleksosbud) yang beragam (Karimullah 2022). Penelitian ini muncul dari pengakuan akan peran penting pendidikan Islam dalam membentuk individu dan masyarakat dalam konteks yang dinamis ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelajahi interkoneksi antara manajemen pendidikan Islam dan poleksosbud di Indonesia.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan Islam memengaruhi dan dipengaruhi oleh dimensi-dimensi ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang perkembangan holistik masyarakat Indonesia melalui manajemen pendidikan yang efektif.

Penelitian sebelumnya telah secara terpisah mengkaji manajemen pendidikan Islam (Kemas Imron Rosadi and Armawati 2021) dan berbagai aspek poleksosbud di Indonesia (Eryanto 2013). Namun, investigasi komprehensif terkait interaksi dan dampak timbal balik antara keduanya masih terbatas. Penelitian sebelumnya sering berfokus pada dimensi-dimensi yang terisolasi, mengabaikan perspektif holistik.

Literatur yang ada memberikan wawasan berharga tentang manajemen pendidikan Islam dan poleksosbud secara terpisah. Namun, ada kesenjangan penelitian yang signifikan mengenai keterkaitan dan pengaruh timbal balik dari faktor-faktor ini. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana praktik manajemen di lembaga-lembaga pendidikan Islam beresonansi dengan dan membentuk lanskap politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Penelitian ini sangat penting atas beberapa alasan. Pertama, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pendidikan Islam dalam perkembangan Indonesia. Kedua, penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi pembuat kebijakan dan pendidik untuk meningkatkan keselarasan pendidikan Islam dengan tujuan-tujuan sosial yang lebih luas. Terakhir, dalam masyarakat yang beragam dan pluralistik seperti Indonesia, penelitian ini mempromosikan kerukunan sosial dan perkembangan inklusif dengan mengakui keterkaitan antara pendidikan dan masyarakat.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan studi literatur (Creswell 2014) untuk mengkaji kajian dan interkoneksi manajemen pendidikan Islam terhadap poleksosbud di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang fenomena kompleks yang melibatkan interaksi antara pendidikan Islam dan

dimensi politik, ekonomi, sosial, dan budaya dalam konteks Indonesia. Pendekatan penelitian kualitatif dengan studi literatur ini memberikan kerangka yang kuat untuk memahami interaksi kompleks antara manajemen pendidikan Islam dan dinamika poleksosbud di Indonesia. Dengan cara ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perkembangan pendidikan dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Adapun langkah-langkah dan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan antara lain; (1) melakukan identifikasi ruang lingkup studi literatur. Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi ruang lingkup literatur yang relevan. Ini mencakup artikel jurnal, buku, laporan riset, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam dan poleksosbud di Indonesia. (2) Melakukan pemilihan sumber dan sistematika data. Sumber-sumber yang dipilih harus memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian. Data dari sumber-sumber ini akan disistematisasi untuk memahami berbagai aspek interkoneksi antara manajemen pendidikan Islam dan poleksosbud. (3) Melakukan analisis kualitatif. Data dari literatur akan dianalisis secara kualitatif. Ini mencakup pengelompokan data berdasarkan tema, tren, dan temuan yang muncul. Peneliti akan menggunakan pendekatan interpretatif untuk menggali makna dalam teks literatur yang terpilih. (4) membuat pengembangan kerangka konseptual. Berdasarkan analisis literatur, penelitian ini akan mengembangkan kerangka konseptual yang mencerminkan interkoneksi antara manajemen pendidikan Islam dan POLEKSOSBUD. Kerangka konseptual ini akan membantu dalam memahami bagaimana faktor-faktor ini saling memengaruhi.

Selanjutnya adalah membuat kesimpulan dan temuan, dimana penelitian ini menyusun kesimpulan dan temuan berdasarkan hasil analisis literatur. Ini akan mencakup rangkuman mengenai bagaimana manajemen pendidikan Islam berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia, dan sebaliknya. Lalu, terakhir penelitian ini akan memberikan implikasi dan rekomendasi berdasarkan temuan-temuan penting. Ini dapat mencakup saran untuk pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang lebih baik dan integrasi yang lebih efektif dengan poleksosbud.

## **Pembahasan**

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai masyarakat. Berbagai krisis yang melanda masyarakat Indonesia, seperti degradasi kepercayaan diri dan jati diri bangsa, serta dekadensi moral di kalangan siswa, menunjukkan pentingnya pendidikan yang baik dalam menentukan kualitas sumber daya manusia (Efendi 2017).

Namun, pentingnya pendidikan Islam tidak terlepas dari konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen pendidikan Islam berinteraksi dengan dimensi-dimensi tersebut dalam kerangka POLEKSOSBUD.

### *Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia*

Sebelum masuk ke dalam interkoneksi dengan poleksosbud, penting untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan Islam di Indonesia beroperasi. Ini mencakup struktur, tujuan, dan tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan Islam.

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai masyarakat melalui berbagai lembaga pendidikan seperti madrasah, pesantren, dan sekolah yang menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam (PAI). Manajemen pendidikan Islam di Indonesia melibatkan perencanaan, pengorganisasian, perintah, koordinasi, dan pengawasan terhadap tugas yang menjadi tanggung jawab institusi pendidikan. Pendidikan Islam diatur oleh Kementerian Agama (Kemenag) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) (Refika, Muntholib, and Imron Rosadi 2021).

Tujuan pendidikan Islam di Indonesia meliputi pembentukan karakter dan nilai-nilai masyarakat melalui pendidikan yang berbasis agama dan moral, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengajarkan kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, serta mempromosikan toleransi, kebersamaan, dan demokrasi melalui pendidikan multikultural yang relevan dengan perspektif agama Islam (Khoeriyah, Ruswandi, and Erihadiana 2022).

Namun, manajemen pendidikan Islam di Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan, seperti menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan inovasi dalam manajemen pendidikan,

menghadapi kebijakan politik yang mempengaruhi sistem manajemen lembaga pendidikan Islam, dan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan tenaga pendidik agar dapat fokus mengabdikan diri untuk mencerdaskan anak bangsa (Yusraini, As'ad, and Jamrizal 2023). Untuk mengatasi tantangan ini, institusi pendidikan Islam di Indonesia perlu terus beradaptasi dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Maimunah and Imron Rosadi 2021). Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan sangat penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

### *Dimensi Politik*

Dimensi politik sangat mempengaruhi pendidikan Islam di Indonesia (Maghfuri 2020). Keberlangsungan institusi pendidikan Islam, kurikulum, dan kepemimpinan pendidikan sering kali dipengaruhi oleh kebijakan politik yang ada. Studi literatur menunjukkan bahwa perubahan politik dapat memiliki dampak signifikan pada pendidikan Islam di Indonesia.

Sejak awal kemerdekaan Indonesia, perubahan politik telah mempengaruhi kebijakan pendidikan Islam. Misalnya, pada masa Orde Lama dan Orde Baru, kebijakan pendidikan Islam diatur melalui berbagai undang-undang dan peraturan yang mencerminkan kebijakan politik saat itu (Munah et al. 2022). Pada masa Reformasi, harapan baru muncul untuk menciptakan kondisi yang lebih demokratis di semua bidang, termasuk pendidikan. Namun, pada awal era Reformasi, pemerintah lebih fokus pada stabilisasi politik dan keamanan, sehingga reformasi pendidikan, termasuk pendidikan Islam, baru tampak setelah kondisi politik dan keamanan stabil.

Salah satu hasil yang paling menonjol dari upaya reformasi pendidikan Islam adalah Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terbit pada tahun 2003. Undang-undang ini mencerminkan perubahan politik dan kebijakan yang telah terjadi sejak awal era Reformasi dan memberikan pijakan hukum baru bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia.

Namun, tantangan masih ada, seperti perlunya adaptasi terhadap perubahan sosial dan inovasi dalam manajemen pendidikan, serta pengaruh politik yang terus berlanjut pada sistem manajemen

lembaga pendidikan Islam (Diana 2016). Untuk mengatasi tantangan ini, institusi pendidikan Islam di Indonesia perlu terus beradaptasi dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, serta bekerja sama dengan pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya.

### *Dimensi Ekonomi*

Aspek ekonomi juga memiliki dampak besar pada manajemen pendidikan Islam. Keberlanjutan lembaga pendidikan, aksesibilitas, dan kualitas pendidikan sering kali bergantung pada sumber daya ekonomi yang tersedia. Analisis literatur mengungkapkan bahwa perbedaan ekonomi antara wilayah di Indonesia dapat memengaruhi kesetaraan dalam pendidikan Islam (Damogalad 2022).

Krisis ekonomi yang berkepanjangan, seperti yang dialami Indonesia sejak tahun 1997, telah membawa dampak yang sangat luas bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, dampak ekonomi ini dapat mempengaruhi ketersediaan sumber daya, seperti fasilitas, tenaga pendidik, dan bantuan finansial bagi siswa yang membutuhkan.

Selain itu, perbedaan ekonomi antarwilayah di Indonesia juga dapat mempengaruhi aksesibilitas pendidikan Islam. Misalnya, di daerah-daerah yang kurang berkembang, masyarakat mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan berkualitas, baik karena kurangnya infrastruktur, fasilitas, atau tenaga pendidik yang berkualitas. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam pendidikan Islam di berbagai wilayah di Indonesia.

Dalam menghadapi tantangan ekonomi ini, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama untuk mengalokasikan sumber daya yang cukup bagi pendidikan Islam. Program pemberdayaan masyarakat, seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd), dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan mengajarkan nilai-nilai agama Islam dan memberdayakan masyarakat secara ekonomi.

Secara keseluruhan, aspek ekonomi memang memiliki dampak signifikan pada manajemen pendidikan Islam di Indonesia. Untuk menciptakan sistem pendidikan yang adil dan berkualitas, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga

pendidikan dalam mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi.

### *Dimensi Sosial dan Budaya*

Faktor-faktor sosial dan budaya, termasuk pluralitas agama dan budaya di Indonesia, memiliki dampak penting pada pendidikan Islam. Bagaimana lembaga pendidikan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai lokal dan nasional adalah topik penting dalam literatur.

Dalam konteks pendidikan Islam, beberapa lembaga pendidikan telah mengadaptasi kurikulum mereka untuk mencerminkan nilai-nilai lokal dan nasional. Misalnya, sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) di Indonesia menggabungkan kurikulum agama dengan kurikulum umum dan unggulan sekolah, sehingga menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan holistik. Selain itu, beberapa madrasah dan pesantren juga berusaha mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam pengajaran mereka, seperti mengajarkan bahasa daerah dan menghargai tradisi lokal.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai lokal dan nasional meliputi perbedaan pandangan dan pemahaman tentang agama dan budaya, serta kekhawatiran tentang pelestarian identitas agama dan budaya. Untuk mengatasi tantangan ini, lembaga pendidikan Islam perlu bekerja sama dengan masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang inklusif dan toleran.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai lokal dan nasional merupakan topik penting dalam literatur pendidikan Islam di Indonesia. Dalam menghadapi pluralitas agama dan budaya, lembaga pendidikan Islam perlu terus beradaptasi dan mengembangkan strategi yang efektif untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat yang plural.

### *Interaksi Antara Dimensi-dimensi*

Salah satu temuan penting adalah bahwa dimensi-dimensi tersebut tidak terpisah. Mereka saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Misalnya, perubahan dalam politik dapat memengaruhi pendanaan pendidikan Islam, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kurikulum dan nilai-nilai yang diajarkan.

Faktor-faktor sosial dan budaya, termasuk pluralitas agama dan

budaya di Indonesia, mempengaruhi pendidikan Islam di negara ini. Lembaga pendidikan Islam berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai lokal dan nasional untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat yang plural. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini.

Pertama, perbedaan pandangan dan pemahaman tentang agama dan budaya dapat menimbulkan ketidaksepakatan dan konflik dalam masyarakat yang plural. Kedua, kekhawatiran tentang pelestarian identitas agama dan budaya mungkin muncul ketika nilai-nilai Islam diintegrasikan dengan nilai-nilai lokal dan nasional. Ketiga, adaptasi kurikulum menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan Islam untuk mencerminkan nilai-nilai lokal dan nasional, seperti mengajarkan bahasa daerah dan menghargai tradisi lokal.

Untuk mengatasi tantangan ini, lembaga pendidikan Islam perlu bekerja sama dengan masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang inklusif dan toleran. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui pendidikan multikultural yang relevan dengan perspektif agama Islam. Pendidikan multikultural ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang keberagaman budaya dan agama serta menghargai perbedaan yang ada di masyarakat. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai lokal dan nasional merupakan topik penting dalam literatur pendidikan Islam di Indonesia.

### *Kerangka Konseptual*

Berdasarkan literatur yang dianalisis, penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual yang menggambarkan interkoneksi antara manajemen pendidikan Islam dan dimensi politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Ini membantu dalam memahami hubungan yang kompleks antara faktor-faktor tersebut.

Dimensi politik mempengaruhi kebijakan pendidikan, termasuk pendidikan Islam, dan perubahan politik dapat memiliki dampak signifikan pada pendidikan Islam di Indonesia. Aspek ekonomi juga mempengaruhi manajemen pendidikan Islam, di mana keberlanjutan lembaga pendidikan, aksesibilitas, dan kualitas pendidikan sering kali bergantung pada sumber daya ekonomi yang tersedia. Selain itu, faktor-faktor sosial dan budaya, seperti pluralitas agama dan budaya

di Indonesia, memiliki dampak penting pada pendidikan Islam dan bagaimana lembaga pendidikan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai lokal dan nasional.

Penting untuk dicatat bahwa dimensi-dimensi ini tidak terpisah; mereka saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Misalnya, perubahan dalam politik dapat memengaruhi pendanaan pendidikan Islam, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kurikulum dan nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, pemahaman yang holistik tentang hubungan antara faktor-faktor ini penting untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam di Indonesia dan menciptakan sistem pendidikan yang adil, inklusif, dan berkualitas.

### *Implementasi Kebijakan*

Pembahasan juga mencakup implementasi kebijakan pendidikan Islam di Indonesia. Bagaimana kebijakan diterapkan dan dijalankan dalam konteks POLEKSOSBUD menjadi fokus penting.

Implementasi kebijakan pendidikan Islam di Indonesia mencakup berbagai aspek, seperti dimensi politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Dimensi politik mempengaruhi kebijakan pendidikan, termasuk pendidikan Islam, dan perubahan politik dapat memiliki dampak signifikan pada pendidikan Islam di Indonesia. Aspek ekonomi juga mempengaruhi manajemen pendidikan Islam, di mana keberlanjutan lembaga pendidikan, aksesibilitas, dan kualitas pendidikan sering kali bergantung pada sumber daya ekonomi yang tersedia. Selain itu, faktor-faktor sosial dan budaya, seperti pluralitas agama dan budaya di Indonesia, memiliki dampak penting pada pendidikan Islam dan bagaimana lembaga pendidikan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai lokal dan nasional.

Dalam konteks implementasi kebijakan pendidikan Islam, lembaga pendidikan di Indonesia perlu menghadapi berbagai tantangan, seperti menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan inovasi dalam manajemen pendidikan, menghadapi kebijakan politik yang mempengaruhi sistem manajemen lembaga pendidikan Islam, dan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan tenaga pendidik agar dapat fokus mengabdikan diri untuk mencerdaskan anak bangsa. Untuk mengatasi tantangan ini, lembaga pendidikan Islam di Indonesia perlu terus beradaptasi dan mengembangkan strategi yang

efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, serta bekerja sama dengan pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya. Secara keseluruhan, implementasi kebijakan pendidikan Islam di Indonesia melibatkan berbagai aspek dan tantangan yang perlu dihadapi oleh lembaga pendidikan. Dalam menghadapi tantangan ini, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan sangat penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

### *Tantangan dan Hambatan*

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dan hambatan dalam mengintegrasikan manajemen pendidikan Islam dengan poleksosbud. Hal ini termasuk konflik kebijakan, ketidaksetaraan akses, dan kompleksitas budaya.

Konflik kebijakan muncul ketika ada perbedaan antara kebijakan pendidikan Islam dan kebijakan umum yang diterapkan oleh pemerintah. Misalnya, dalam menghadapi pandemi COVID-19, sekolah-sekolah di Indonesia diharuskan untuk menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yang mungkin tidak selaras dengan metode pembelajaran tradisional dalam pendidikan Islam.

Ketidaksetaraan akses menjadi hambatan ketika siswa dan guru di lembaga pendidikan Islam tidak memiliki akses yang sama terhadap sumber daya, seperti teknologi informasi dan komunikasi. Dalam era digital, penggunaan teknologi menjadi semakin penting untuk mendukung proses pembelajaran. Namun, keterbatasan jaringan, kurangnya pelatihan guru terhadap media pembelajaran kontemporer, dan kondisi ekonomi masing-masing siswa menjadi tantangan dalam menghadapi era digital.

Kompleksitas budaya juga menjadi hambatan dalam mengintegrasikan manajemen pendidikan Islam dengan poleksosbud. Pendidikan Islam memiliki prinsip-prinsip yang berbeda, seperti prinsip tauhid, prinsip integrasi, prinsip keseimbangan, dan prinsip pendidikan seumur hidup. Menggabungkan prinsip-prinsip ini dengan pendekatan politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang lebih luas dapat menimbulkan konflik dan ketidaksesuaian.

Untuk mengatasi tantangan dan hambatan ini, diperlukan strategi yang melibatkan kerja sama antara pemerintah, lembaga

pendidikan Islam, dan masyarakat. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi peningkatan infrastruktur teknologi informasi, pelatihan guru dalam penggunaan teknologi dan metode pembelajaran kontemporer, serta dukungan kebijakan yang mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik pendidikan Islam.

### *Pentingnya Integrasi Holistik*

Dalam konteks Indonesia yang beragam, penelitian ini menekankan pentingnya integrasi holistik antara manajemen pendidikan Islam dan poleksosbud. Integrasi holistik antara manajemen pendidikan Islam dan poleksosbud (Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya) di Indonesia dapat berkontribusi pada pendidikan yang lebih baik dan pembangunan masyarakat yang seimbang. Salah satu cara untuk mencapai integrasi ini adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan, mengembangkan metode pembelajaran yang inklusif, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan membangun kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai lokal dan nasional, lembaga pendidikan di Indonesia perlu menghadapi berbagai tantangan, seperti konflik kebijakan, ketidaksetaraan akses, dan kompleksitas budaya. Konflik kebijakan muncul ketika ada perbedaan antara kebijakan pendidikan Islam dan kebijakan umum yang diterapkan oleh pemerintah. Ketidaksetaraan akses menjadi hambatan ketika siswa dan guru di lembaga pendidikan Islam tidak memiliki akses yang sama terhadap sumber daya, seperti teknologi informasi dan komunikasi. Kompleksitas budaya juga menjadi hambatan dalam mengintegrasikan manajemen pendidikan Islam dengan poleksosbud, karena Indonesia memiliki pluralitas agama dan budaya yang mempengaruhi bagaimana lembaga pendidikan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai lokal dan nasional.

Untuk mengatasi tantangan dan hambatan ini, lembaga pendidikan Islam di Indonesia perlu bekerja sama dengan masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang inklusif dan toleran. Dengan demikian, integrasi holistik antara manajemen pendidikan Islam dan poleksosbud dapat berkontribusi pada pendidikan yang lebih baik dan pembangunan masyarakat yang

seimbang.

Terakhir, pembahasan ini mencakup implikasi kebijakan yang dapat digunakan oleh pemerintah dan pengambil kebijakan pendidikan untuk meningkatkan manajemen pendidikan Islam dan memastikan integrasi yang lebih efektif dengan POLEKSOSBUD.

Pembahasan juga merinci saran-saran untuk penelitian selanjutnya, termasuk penelitian empiris yang lebih mendalam tentang implementasi kebijakan dan evaluasi dampak dari interkoneksi ini.

### **Simpulan**

Studi literatur ini memberikan wawasan yang berharga tentang interkoneksi antara manajemen pendidikan Islam dan poleksosbud di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari realitas sosial, politik, ekonomi, dan budaya di Indonesia, dan perlu diintegrasikan secara efektif untuk mencapai perkembangan holistik masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk memahami peran dan kompleksitas manajemen pendidikan Islam dalam konteks Indonesia yang beragam. Integrasi yang baik antara manajemen pendidikan Islam dan poleksosbud menjadi kunci untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan seimbang di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.  
<https://pustakapelajar.co.id/buku/research-design-pendekatan-kualitatif-kuantitatif-dan-mixed/> (December 12, 2021).
- Damogalad, Winda. 2022. "Dampak Covid-19 Pada Pendapatan Masyarakat Petani Di Kecamatan Lolak Dalam Perspektif Hukum Islam." *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law* 2(2): 76.
- Diana, Ilvi Nur. 2016. "Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Gaya Hidup Dan Pengetahuan Politik Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS (ICP) FITK UIN Maliki Malang." <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-budaya-K-Pop-terhadap-gaya-hidup-dan-IPS-Diana/0fadf4cce0ee008478fa881d619f8a2fde66a3ae> (September 28, 2023).
- Efendi, Sofian. 2017. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Manusia Indonesia Yang Berkarakter Dan Berkepribadian." <https://www.semanticscholar.org/paper/peran-pendidikan-islam-dalam-membentuk-manusia-yang-Efendi/6abe716856c5101150db21d08c4cb978dd03fd74> (September 28, 2023).
- Eryanto, Henry. 2013. "Pengaruh Faktor Poleksosbud Terhadap Pendidikan Dan Peranan Pendidikan Dalam Membangun Poleksosbud." *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis* 1(2). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpeb/article/view/2005> (September 28, 2023).
- Hanifah, Febriana Nurul. 2018. "Penerapan Pemisahan Kelas Antara Siswa Putra Dan Putri Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Di MTS Surya Buana Malang." <https://www.semanticscholar.org/paper/Penerapan-pemisahan-kelas-antara-siswa-putra-dan-di-Hanifah/f57757a90cb1e5db6b3454cd2fb0a250f51b8041> (September 28, 2023).
- Karimullah, Suud Sarim. 2022. "Urgensi Transformasi Keilmuan Berbasis Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 9(1): 97–112.

- Kemas Imron Rosadi and Armawati. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: Sistem Pendanaan." <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/432> (December 19, 2022).
- Khoeriyah, Yayah, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana. 2022. "Pendidikan Multikultural: Konsepsi, Urgensi Dan Relevansinya Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(7): 2523–32.
- Latifah, Yuliana. 2017. "Praktik Lapangan Terbimbing (PLT), SMP Negeri 3 Sentolo, Bahasa Jawa." [https://www.semanticscholar.org/paper/Praktik-Lapangan-Terbimbing-\(PLT\)%2C-SMP-Negeri-3-Latifah/0a74dfe2926da3fca1d3dcd93f074f35cc8dab0b](https://www.semanticscholar.org/paper/Praktik-Lapangan-Terbimbing-(PLT)%2C-SMP-Negeri-3-Latifah/0a74dfe2926da3fca1d3dcd93f074f35cc8dab0b) (September 28, 2023).
- M. Amin Abdullah, dkk. 2016. Vol. 1 *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif dalam Kajian Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/20032/> (September 28, 2023).
- Maghfuri, Amin. 2020. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Pada Awal Era Reformasi (1998-2004)." In *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, , 14–26. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/614> (September 28, 2023).
- Maimunah, Maimunah, and Kemas Imron Rosadi. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Kebijakan Politik Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2(1): 249–65.
- Munah, Mae, Eni Suhaeni, Nas Rullah, and Asep Abdurrohman. 2022. "Dinamika Islam Di Indonesia: Kebijakan Politik Terhadap Lembaga Pendidikan Islam Pasca Merdeka-Reformasi." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 18(1). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/6058> (September 28, 2023).

- Pramitha, Devi. 2016. "Kajian Kritis Terhadap Peraturan Menteri Agama No 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah Dan Pengawas PAI Pada Sekolah." <https://www.semanticscholar.org/paper/Kajian-Kritis-Terhadap-Peraturan-Menteri-Agama-No-2-Pramitha/a15c0cfc780edc6976443ce01f1faf7786d0037f> (September 28, 2023).
- Refika, Refika, Muntholib Muntholib, and Kemas Imron Rosadi. 2021. "Politik Dan Kebijakan Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2(1): 132–42.
- Saftri, Eka, and Ihsan Sa'dudin. 2019. "Aplikasi Integrasi Interkoneksi Keilmuan Di Lembaga Pendidikan Tinggi." *Tadrib* 5(1): 122–37.
- Toriq, Muhammad. 2018. "Pemisahan Rombongan Belajar Berbasis Gender: Studi Komparatif Hasil Belajar Kelas Laki-Laki Dan Perempuan Di Madrasah Aliyah Yajripayaman Magelang." <https://www.semanticscholar.org/paper/pemisahan-rombongan-belajar-berbasis-gender%3astudi-Toriq/1db9a1b98fb3808b0e3d924012e54d91ac4c613b> (September 28, 2023).
- Wahyudin, Dedy, and Lalu Muchsin Effendi. 2018. "Implementasi Integrasi-Interkoneksi Ilmu Pengetahuan Dalam Pengembangan Keilmuan Di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram: Studi Kasus Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Mataram." <https://www.semanticscholar.org/paper/Implementasi-integrasi-interkoneksi-ilmu-dalam-di-Wahyudin-Effendi/b6755e2fdf640a3404ab6fadc975748731aea3c7> (September 28, 2023).
- Yusraini, Yusraini, As'ad As'ad, and Jamrizal Jamrizal. 2023. "Dampak Perubahan Sosial Terhadap Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia." *El-Ghiroh* 21(1): 1–22.